

Pengaruh Pemberian Stimulus Terhadap Perkembangan Anak Usia 60-72 Bulan Di Tk Rumpun Tani Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi Tahun 2023

Sonya Putri Amalia¹, Diane Marlin², Subang Aini Nasution³, Dwi Rahmawati⁴, Lismawati⁵
Program Studi S1 Kebidanan Universitas Adiwangsa Jambi

INFORMASI ARTIKEL	A B S T R A K
<p>Diajukan : 29 Desember 2023 Diterima : 10 Januari 2024 Dipublikasi : 31 Januari 2024</p>	<p>Stimulasi merupakan perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak dan stimulasi dapat diberikan oleh orang-orang yang berada disekitar lingkungan anak Mulai dari guru, pengasuh, keluarga serta orang yang paling dekat dengan anak yaitu orang tua. Desain penelitian yang digunakan adalah experimental dengan rancangan pretest-posttest on group design. Jumlah populasi 30 anak dengan Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan adanya perubahan jumlah responden sebelum dilakukan intervensi berupa pemberian stimulus didapatkan hasil 10 anak (33,3%) memiliki perkembangan tidak sesuai dan 20 anak(66,7%) memiliki perkembangan sesuai, sedangkan jumlah responden setelah dilakukan intervensi berupa pemberian stimulus perkembangan sesuai sebanyak 26 anak(86,7%) dan anak yang tidak sesuai sebanyak 4 anak (13,3%). Hasil Wilcoxon menunjukkan p value sebesar $0,020 < \alpha(0,05)$ yang berarti adanya pengaruh pemberian stimulus terhadap perkembangan anak. Hasil dari penelitian ini adanya pengaruh pemberian stimulus terhadap perkembangan anak Di Tk Rumpun Tani Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. Diharapkan untuk memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia anak karena dengan memberikan stimulasi yang baik dapat mengoptimalkan pencapaian perkembangan anak.</p>
<p>KEYWORD</p> <p>Stimulus, Perkembangan Anak, Lingkungan Anak.</p>	
<p>KORESPONDENSI</p> <p>E-mail: sonyaputri2200@gmail.com</p>	
<p>SITASI :</p> <p>Sonya Putri Amalia¹, Diane Marlin², Subang Aini Nasution³, Dwi Rahmawati⁴.2024.“ Pengaruh Pemberian Stimulus Terhadap Perkembangan Anak Usia 60-72 Bulan Di Tk Rumpun Tani Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi Tahun 2023”. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), 3 (1), 37 — 42</p>	

PENDAHULUAN

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat.(Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016)

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat

meneteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi(Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016).

WHO mencatat data bahwa sekitar 5 – 25% dari anak pra sekolah diseluruh dunia mengidap penyakit disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Dari data UNICEF (United Nation Children'sFund) disebutkan bahwa dari 5 juta keterlambatan perkembangan ada sebanyak 1.375.000 anak yang mengalami gangguan motorik kasar dan motorik halus. Di Indonesia, sebanyak 400 ribu atau sekitar 16% balita di Indonesia terganggu perkembangannya di motorik halus dan kasar,

kurangnya kecerdasan, pendengaran terganggu, terganggu bicara, balita autis, Balita Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperatif (GPPH), Balita Dengan Masalah Perilaku Dan Emosional (KMEE) dan balita down syndrome. (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016)

Jumlah balita yang mencapai 10% dari jumlah penduduk Indonesia yaitu 19.189.866, menjadikan tumbuh kembang balita sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut kualitas generasi masa depan bangsa. Berdasarkan hasil pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dari lima wilayah Jakarta pada 500 anak didapatkan 57 anak (11,9%) mengalami kelainan tumbuh kembang. Kelainan tumbuh kembang yang paling banyak yaitu 22 anak mengalami delayed development (pertumbuhan yang terlambat), 14 anak mengalami global delayed development, 10 anak kurang gizi, 7 anak Microcephali, dan 7 anak tidak mengalami kelainan berat badan dalam beberapa bulan terakhir (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016)

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan. Hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan hasil perkembangan normal sesuai dengan usia 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaaan yang lebih dalam) sebanyak 13%, dan 3 penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. 10% dari penyimpangan perkembangan tersebut terdapat pada aspek motorik kasar (seperti, berjalan, duduk), 30% motorik halus (seperti, menulis memegang), 44% bicara bahasa dan 16% sosialisasi kemandirian. Data diatas menyebutkan bahwa angka perkembangan yang meragukan dan terdapat penyimpangan perkembangan masih cukup besar di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan orang tua terhadap tahap-tahap perkembangan anak serta sikap dan keterampilan orang tua yang masih kurang dalam hal pemantauan perkembangan anaknya (Wati, 2018).

Terdapat empat aspek yang dinilai dalam perkembangan yaitu perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus dan perkembangan bahasa. Keempat aspek perkembangan ini akan berkembang dengan baik sesuai dengan usia anak apabila faktor-

faktor yang mempengaruhi perkembangan pada anak juga ikut mendukung dalam perkembangan anak (Soetjiningsih, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah stimulasi (asah). Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibanding dengan anak yang kurang baik/tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi dapat diberikan oleh orang-orang yang berada disekitar lingkungan anak. Mulai dari guru, pengasuh, keluarga serta orang yang paling dekat dengan anak yaitu orang tua. Faktor ini termasuk kedalam faktor lingkungan yang merupakan kebutuhan dasar anak dalam perkembangannya (Soetjiningsih, 2016)

Dalam perkembangan peran orang tua merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam kesesuaian perkembangan anak. Orang tua dapat memberikan stimulasi kepada anak pada masa emas anak karna akan lebih optimal, apalagi jika dilengkapi dengan kebutuhan nutrisi yang tepat. Stimulasi pada anak akan menciptakan anak yang cerdas, dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, mandiri, memiliki emosi yang stabil, serta mudah beradaptasi (Mahayani dan Meliasari, 2017)

Maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan anaknya agar mengetahui apakah anak sudah berkembang dengan baik sesuai dengan usianya atau anak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Selain orang tua tenaga kesehatan juga berperan dalam memantau perkembangan anak, dengan menjalankan program posyandu terintegrasi dengan mengaktifkan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) serta pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kepada orang tua untuk selalu menstimulasi dan memantau perkembangan anaknya. (Mahayani dan Meliasari, 2017)

Berdasarkan penelitian Eva (2017) dari hasil pelaksanaan KPSP didapatkan 50 anak (72,5%) memiliki perkembangan normal, dan 19 anak (27,5%) memiliki perkembangan tidak normal. Menurut penelitian Kusuma (2013) didapatkan hasil anak yang mendapatkan stimulasi positif memiliki perkembangan sesuai sebanyak 29 responden (55,8%), perkembangan meragukan 5 responden (9,6%)

dan perkembangan menyimpang 1 responden (1,9%). Menurut penelitian Diane (2021) didapat dari 23 responden dengan pelaksanaan SDIDTK baik yang pertumbuhan dan perkembangan kurang sebanyak 6 responden (26,1%). Sedangkan dari 12 responden dengan pelaksanaan SDIDTK kurang baik didapat 9 responden (75,0%) yang pertumbuhan dan perkembangan anak kurang.

Menurut data yang saya dapat dari Tk Rumpun Tani terdapat 30 murid yang berusia 48-72 bulan. saya tertarik untuk melakukan penelitian ini, yaitu "Pengaruh Pemberian Stimulus Terhadap Perkembangan Anak Usia 60-72 Bulan Di Tk Rumpun Tani Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi Tahun 2023

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui Terdapat Pengaruh Pemberian Stimulus Terhadap Perkembangan Anak Usia 60-72 Bulan Di Tk Rumpun Tani Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah experimental dengan rancangan pretest-posttest on group design yang dimana dalam penelitian ini terdapat suatu kelompok yang diberi perlakuan dan sudah diobservasi sebelumnya (pretest) dan selanjutnya diobservasi hasilnya setelah diberi perlakuan (posttest). Intervensi yang diberikan yaitu stimulus. populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 60-72 bulan di TK Rumpun Tani tahun 2023 yang berjumlah 30 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 60-72 bulan yang datang ke TK sejumlah 30 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisis data terdiri dari data umum dan data khusus dengan menggunakan uji wilcoxon.

HASIL

Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum dibuat dari karakteristik seperti usia, jenis kelamin, tinggi badan dan berat badan. Sedangkan data khusus terdiri dari nilai KPSP awal sebelum dan sesudah dilakukan pemberian stimulasi serta tabel perbedaan yang menggambarkan pengaruh pemberian stimulus terhadap perkembangan anak usia 60-72 bulan Di Tk Rumpun Tani Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi

Analisis Bivariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Tk Rumpun Tani Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi.

Usia	Jumlah anak	Persentase (%)
5 Tahun (60 Bulan)	14	46.7
5.5 Tahun (66 Bulan)	11	36.7
6 Tahun (72 Bulan)	5	16.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 30 anak di tk rumpun tani sebagian besar anak berusia 5 tahun (60 bulan) sebanyak 14 anak (46,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Rumpun Tani Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi

Jenis kelamin	Jumlah Anak	Persentase (%)
Laki-laki	12	40
Perempuan	18	60
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 30 anak di tk rumpun tani sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 anak (60%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Badan Dan Tinggi Badan Di Tk Rumpun Tani Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi

Berat badan	Perkembangan Anak (Nilai KPSP)			
	Sesuai	Meragukan	Penyimpangan	
20-25	15	4	-	
26-30	3	5	1	
31-36	1	1	-	
Total	19	10	1	
Tinggi Badan	Sesuai	Meragukan	Penyimpangan	
	106-110	4	3	-
	111-115	8	5	-
	116-120	7	2	1
Total	19	10	1	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penelitian didapatkan berat badan responden dengan perkembangan sesuai sejumlah 19 anak, meragukan 10 anak dan penyimpangan 1 anak. Tinggi badan responden dengan perkembangan sesuai 19 anak,

RESEARCH

OPEN ACCES

perkembangan meragukan 10 anak dan perkembangan menyimpang 1 anak Analisis Univariat

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penilaian KPSP Awal Sebelum Diberikan Stimulasi Di Tk Rumpun Tani Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi.

Perkembangan	Jumlah anak	Persentase (%)
9-10(sesuai)	19	63.3
7-8(meragukan)	10	33.3
>6(penyimpangan)	1	3.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan responden sebelum diberikan stimulasi KPSP awal 9-10 (sesuai) sejumlah 19 anak (63,3%), responden 7-8 (meragukan) sejumlah 10 anak (33,3%), responden <6(penyimpangan) sejumlah 1 anak (3,3%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penilaian Kpsp Akhir Setelah Diberikan Stimulasi Di Tk Rumpun Tani Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi.

Perkembangan	Jumlah anak	Persentase(%)
9-10(sesuai)	26	86,7
7-8(meragukan)	4	13,3
>6(penyimpangan)	-	-
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan responden setelah diberikan stimulasi penilaian KPSP akhir 9-10 (sesuai) sejumlah 26 anak (86,7%), responden 7-8(meragukan) sejumlah 4 anak (13,3%).

Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Perkembangan Anak Sebelum Dan Sesudah Diberikan Stimulasi Di Tk Rumpun Tani Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi.

	N	Mean±SD	Min	Max	p-value
Sebelum	30	1.40±0.563	1	3	0,005
Sesudah	30	1.13±0.346	2	3	

Berdasarkan table 6 menunjukkan bahwa diketahui adanya perubahan jumlah rata-rata sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi berupa pemberian stimulus. Hasil yang didapatkan dari uji

normalitas Saphiro-Wilk sebesar $p < 0,05$, hal ini menunjukkan data berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan Uji alternatif yaitu Uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian tersebut diperoleh hasil perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, dengan *p value (asympt. Sig 2 tailed)* sebesar 0,005 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah H_a atau yang berarti terdapat pengaruh yang bermakna antara sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang dilakukan pada 30 anak di tk rumpun tani dengan menggunakan KPSP terdapat 19 anak (63,3%) yang memiliki perkembangan sesuai dan 11 anak (36,6%) memiliki perkembangan tidak sesuai. mungkin dikarenakan kurangnya stimulus yang diberikan oleh orang tua kepada anak sehingga anak tidak dapat berkembang sesuai dengan usianya.

Hal ini sesuai dengan pendapat soetjiningsih (2010) perkembangan motorik anak dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor genetik dan lingkungan. Orang tua termasuk salah satu faktor lingkungan, yaitu lingkungan keluarga karena disinilah orang tua melakukan interaksi pertama kali dengan anak untuk mengembangkan kemampuan anak salah satunya dengan stimulasi /rangsangan yang diberikan orang tua.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan jumlah jenis kelamin responden perempuan 14 anak dengan perkembangan sesuai dan 4 anak dengan perkembangan meragukan. hal ini ini juga sesuai dengan pendapat Hurlock(1999) menyatakan ada tiga alasan penting mengapa jenis kelamin individu penting bagi perkembangan anak selama hidupnya. Pertama, setiap bulan anak mengalami peningkatan pemahaman perilaku orang tua, teman sebaya, dan Masyarakat yang mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku yang dipandang sesuai dengan jenis kelamin individu.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil penelitian didapatkan berat badan responden dengan perkembangan sesuai sejumlah 19 anak, meragukan 10 anak dan penyimpangan 1 anak. Tinggi badan responden dengan perkembangan sesuai 19 anak,

perkembangan meragukan 10 anak dan perkembangan menyimpang 1 anak.

Status gizi ialah keadaan tubuh individu sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaannya. terdapat dua hal yang dapat menentukan status gizi, yaitu tercukupinya semua zat gizi yang dibutuhkan tubuh dari makanan serta peranan dari berbagai faktor yang menentukan besarnya penyerapan, kebutuhan, serta penggunaan zat gizi tersebut termasuk kedalam tinggi badan anak (suharsa and sahnaz, 2016).

2. Perkembangan Anak Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Stimulasi

jumlah responden sebelum dilakukan intervensi berupa pemberian stimulus didapatkan hasil 11 anak (36,6%) memiliki perkembangan tidak sesuai dan 19 anak (63,3%) memiliki perkembangan sesuai, sedangkan jumlah responden setelah dilakukan intervensi berupa pemberian stimulus. perkembangan sesuai sebanyak 26 anak(86,7%) dan anak yang perkembangannya tidak sesuai sebanyak 4 anak (13,3%). Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil perbedaan melalui nilai uji beda Wilcoxon didapatkan p value sebesar 0,005 nilai p value penelitian menunjukkan $\alpha(0,05)$ yang berarti adanya pengaruh pemberian stimulus terhadap perkembangan anak. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa stimulasi perkembangan yang buruk akan mengakibatkan pencapaian perkembangan abnormal pada anak. Hasil analisis pada penelitian ini sesuai dengan Sutrisno (2014) dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar anak peran orang tua sangatlah penting dalam merencanakan pertumbuhan dan perkembangan anak, merencanakan kegiatan fisik motorik yang bermakna dan sesuai bagi anak.

Menurut peneliti pemberian stimulus kepada anak sangat bermanfaat untuk merangsang perkembangan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya dan agar tidak terjadinya penyimpangan tumbuh kembang, karena Stimulasi yang diberikan kepada anak akan menciptakan anak yang cerdas, dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, mandiri, serta memiliki emosi yang stabil, dan anak mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Menurut notoatmodjo (2010) masa balita adalah keemasan (golden periode) dalam rentang perkembangan seorang individu. Masa ini merupakan masa kritis yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam proses tumbuh kembang selanjutnya dan sangat menentukan kualitas hidup manusia namun pemenuhan aktivitas harinya masih tergantung penuh terhadap orang dewasa. Pada masa ini, seorang anak selain mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, didapatkan pula tingginya tingkat kemampuan otak penting untuk proses pembelajaran dan penguasaan perkembangan kecerdasan, keterampilan motorik dan sosial emosi.(department kesehatan RI,2009).

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian stimulus terhadap perkembangan anak dengan pencapaian perkembangan anak usia 60-72 bulan di tk rumpun tani kecamatan jambi selatan kota jambi tahun 2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul pengaruh pemberian stimulus terhadap perkembangan anak usia 60-72 bulan di Tk Rumpun Tani Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan anak di Tk Rumpun Tani sebelum dilakukan intervensi sebagian besar anak sebanyak 19 anak (63,3%) dengan perkembangan sesuai dan 11 anak (36,6%) dengan perkembangan tidak sesuai
2. Perkembangan anak di Tk Rumpun Tani setelah dilakukan intervensi 26 anak (86,7%) dengan perkembangan sesuai dan 4 anak(13,3%) dengan perkembangan tidak sesuai
3. Ada pengaruh pemberian stimulus terhadap perkembangan anak usia 60-72 bulan Di Tk Rumpun Tani Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi

SARAN

1. Saran Praktik
Diharapkan dapat menjadi masukan bagi tk rumpun tani tentang pemberian stimulus, serta sebagai informasi dasar penelitian selanjutnya dibidang pelayanan kesehatan.

2. Saran Peneliti Selanjutnya.
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan di sarankan pada peneliti selanjutnya mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang baru mengenai pengaruh pemberian stimulus terhadap perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Departemen Kesehatan RI. 2010. Pelayanan Stimulasi deteksi intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.
- (2) Diane Marlin, N. S. R. (2021). Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdiidtk) Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 0-23 Bulan. *Scientia Journal*, 10(2), 340-346.
- (3) Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Bakti Husada, 59.
- (4) Henningham HB, Boo FL. Early childhood stimulation intervention in developing countries: A comprehensive literature review. Discussion paper series. Washington DC: Banco Interamericano de Desarrollo; 2010. 1-71 p.
- (5) Hurlock, E. (1984). *Child Development*. McGraw Hill
- (6) Kemenkes RI. 2016 Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Inversi Dan Deteksi Tumbuh
- (7) Kusuma, dkk. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA*